

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa SMP Swasta X di kawasan Giri, Gresik. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil hasil uji korelasi *product moment* didapatkan hasil bahwa terdapat koefisien korelasi yang negatif antara efikasi diri dan perilaku menyontek. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi yakni berlawanan, artinya besar skor satu variabel terjadi bersama dengan tinggi skor pada variabel lain (Azwar 2008 : 18). Hasil uji korelasi tersebut memiliki nilai sebesar -560 dengan taraf signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika skor efikasi diri tinggi maka perilaku menyontek pada siswa SMP Swasta X di kawasan Giri, Gresik menjadi rendah. Sebaliknya, jika efikasi diri rendah maka perilaku menyontek pada siswa SMP Swasta X di kawasan Giri, Gresik menjadi tinggi.
2. Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan persamaan  $Y = 107.249 + (-0.511)X$  yang artinya nilai efikasi bertambah 1, maka nilai rata-rata perilaku menyontek akan berubah -0.511 atau setiap efikasi diri bertambah 1 maka

nilai perilaku menyontek berkurang sebesar 0.511 dikarenakan adanya nilai negatif, yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku menyontek terjadi pada SMP Swasta X di kawasan Giri, Gresik.

3. Hasil R square menunjukkan angka sebesar 0.314 dengan kata lain 31.4% dari efikasi diri mempengaruhi perilaku menyontek dan 68.6% sisanya dijelaskan oleh sebab lain.

## **5.2 Saran**

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh terhadap item-item dalam kuesioner yang diberikan untuk variabel efikasi diri dan perilaku menyontek yakni :

Bagi Siswa :

1. Siswa harus meningkatkan intensitas belajar agar perilaku menyontek tidak terjadi dan juga siswa lebih percaya akan kemampuan yang dimiliki agar lebih siap menghadapi ujian. Tak hanya itu, siswa pun menjadi lebih percaya diri dalam menjawab soal ujian.
2. Perilaku menyontek seharusnya dihilangkan, berawal dari hal-hal kecil misalnya, menegur teman ketika ada yang melakukan perilaku menyontek atau berusaha menjawab soal ujian semampunya.

Bagi Guru Kelas :

1. Guru hendaknya memupuk kepercayaan siswa agar siswa semakin percaya diri atas kemampuan yang dimiliki karena jawaban dari item nomor 8, item tersebut berbunyi “kemampuan saya jauh di bawah teman saya” sebanyak 38 responden. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa yang memilih jawaban tersebut masih ragu apakah dirinya mampu menyamai kemampuan yang dimiliki temannya.
2. Mengurangi perilaku menyontek yang terjadi pada siswa dengan menekankan bahwa perilaku menyontek tidak perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan responden yang memilih jawaban dari item nomor 2, yang berbunyi berbunyi “saya meminta kepada teman untuk memberi tahu jawaban soal yang tidak bisa saya jawab” sebanyak 48 siswa. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa terkadang meminta jawaban kepada teman ketika dirinya mengalami kesulitan menjawab soal ujian.

Bagi Peneliti Lain :

1. Peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang perilaku menyontek diharapkan untuk meneliti dan memiliki variabel lain yaitu *self control*, *goal orientation*, dan karakteristik lain yang mempengaruhi perilaku menyontek.